

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya “mutu hasil belajar” pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Pemerintah sudah melaksanakan berbagai macam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya melalui pengembangan kurikulum nasional maupun lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, peningkatan kesejahteraan bagi guru, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, namun berbagai indikator tersebut belum mampu meningkatkan mutu hasil pembelajaran yang berarti.

Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA siswa masih diarahkan pada penguasaan kognitif tingkat rendah, dalam proses pembelajaran siswa tidak dilatih dalam kemampuan berpikir dan guru tidak menekankan pada proses berpikir. Di samping itu memang para guru kelas

banyak yang belum mengetahui variasi metode pembelajaran dan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi merupakan proses penemuan. Melalui proses pembelajaran IPA diharapkan siswa memahami fenomena yang terjadi di alam sekitar, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu produk yang bermanfaat. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi alam sekitar secara alamiah.

Untuk itu diperlukan metode belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah metode pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah metode yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme CTL siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”. *Contextual Teaching Learning* ini berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Siswa ditempatkan sebagai subyek belajar yang memiliki karakteristik, gaya belajar dan minat terhadap berbagai hal yang apabila digali potensinya akan dapat berkembang kreatif dan inovatif.

Metode Pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* bertujuan agar dalam proses pembelajaran para siswa dapat terlibat langsung baik mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru dan dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Dengan konsep itu belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Kemampuan berpikir logis siswa juga mempengaruhi proses dan hasil belajar karena hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal siswa, antara lain; (1) faktor fisiologis seperti tonus (kondisi) badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, (2) faktor psikologis, seperti bakat, minat, intelegensi, dan motivasi, (3) faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan guru dan lingkungan masyarakat, dan (4) faktor non-sosial seperti sarana dan prasarana sekolah,

media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah, dan alam.

Latar belakang pemilihan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar dan kurangnya ketrampilan proses dalam pelaksanaan pembelajaran IPA siswa Sekolah Dasar hal ini dikarenakan kurangnya ketrampilan guru dalam proses pembelajaran IPA, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi bagi siswa dan terlalu banyaknya materi di dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar yang harus diselesaikan dalam waktu singkat, dan guru tidak berorientasi pada proses pembelajarannya.

Di samping pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka perolehan hasil belajar IPA juga dipengaruhi faktor karakteristik siswa. Salah satu faktor karakteristik siswa yaitu kemampuan berpikir logis. Siswa yang mampu berpikir logis akan cepat memahami konsep yang tinggi sehingga dapat menimbulkan tingkat atensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kemampuan berpikir logis yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi dalam proses pembelajaran siswa latihan berani berpikir tinggi maka siswa tersebut akan semakin mampu menggunakan berbagai

Informasi dan keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal latihan untuk memecahkan masalah baru atau permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya jika siswa memiliki kemampuan berpikir logis yang rendah maka diprediksi akan kesulitan dalam melatih diri untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Hasil pembelajaran dapat sangat memuaskan apabila dalam pembelajaran guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi dan metode yang cocok untuk diterapkan pada kelompok siswa Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.

Variabel bebas dalam penelitian ini, yakni "*Metode Pembelajaran*", dan "*Kemampuan Berpikir Logis*" diduga kedua faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri.

Maka dengan demikian penelitian yang akan dilaksanakan diberikan judul sebagai berikut : "**Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam**".

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Sulitnya siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Kurangnya pemberian metode pembelajaran dari guru yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam.
5. Kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran.
6. Belum adanya variasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dibatasi pada metode pembelajaran, kemampuan berpikir logis, serta hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar Negeri kelas V di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan dari masalah penelitian ini adalah bagaimana pola pengaruh metode pembelajaran, kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *Contextual*

Teaching Learning (CTL) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative* pada mata pelajaran IPA?

2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cakung Jakarta Timur khususnya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran ilmu

pengetahuan alam. Di samping itu juga dapat memberikan sumbangan kepada kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran IPA.

Kegunaan secara khusus dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

(1) guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif bagi proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan mutu pada mata pelajaran IPA di SD, (2) Siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA di SD, (3) Berbagai pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peningkatan mutu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, dan (4) Menambah pengetahuan peneliti dalam kaitannya peningkatan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.